

PENERAPAN METODE NHT UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PP SMPN 3 TEGAL

Oki Lestari¹⁾*

¹Bidang Studi PPKn, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal.
Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail:okilestari2017@gmail.com, Telp:
+6285747786686

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan penerapan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VIIC di SMPN 3 Tegal. Penelitian ini menghasilkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa yang diamati pada siklus 1 menghasilkan belajar siswa secara klasikal adalah 73% dan pada pertemuan kedua menghasilkan 77%. Sedangkan pada rata-rata hasil belajar Pendidikan Pancasila adalah sebesar 80,6. Kemudian pada siklus ke 2 pertemuan pertama menghasilkan keaktifan siswa 84% dan pada pertemuan kedua 90%. Sedangkan pada rata-rata hasil belajar Pendidikan Pancasila adalah sebesar 88,1.

Kata kunci: Keaktifan dan hasil belajar, Pendidikan Pancasila, Model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Abstrack

This study was carried out with the aim of describing the application of the Collaborative Learning by Number of Principals (NHT) model which is very useful in improving the learning outcomes and activities of students in grade VIIC of the curriculum. Pancasila education at SMPN 3 Tegal. This study resulted in the increase in student achievement in the Pancasila Education observed in Cycle 1, resulting in a typical student learning outcome of 73% and in the second encounter reaching 77%. Meanwhile, the average academic result of Pancasila Education is 80.6. Then, in cycle 2, the first meeting spurred 84% of student activity and the second 90%. Meanwhile, the average academic result of Pancasila Education is 88.1.

Keywords: Activeness and learning outcomes, Pancasila Education, cooperative learning model type NHT.

PENDAHULUAN

Pendidikan mengikuti perkembangan ke arah era digital yang menguntungkan, namun hal ini mengubah paradigma dimana pendidikan menunjukkan kemajuan dan perkembangan ke arah tataran global. Hal ini menuntut kreatif dan inovatif dalam aktivitas pendidikan formal yang wajib. Pendidikan formal yang beragam salah satunya sekolah sebagai tempat proses terjadi sosialisasi, pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mempengaruhi kepribadian dan pengembangan sosialnya anak.

Salah satu pelajaran yang berfokus pada pembentukan pemahaman sebagai warga negara yang melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia sesuai dengan amanat oleh Undang-Undang Dasar tahun 1945 dan Pancasila adalah mata pelajaran PKn (Lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006).

Mata pelajaran ini penting dipelajari agar siswa dapat memecahkan berbagai permasalahan yang diselesaikan dengan menyusun strategi yang tepat agar dapat mencapai yang diinginkan. PKn banyak digemari oleh siswa karena berguna dan relevan dengan dengan kehidupan bermasyarakat.

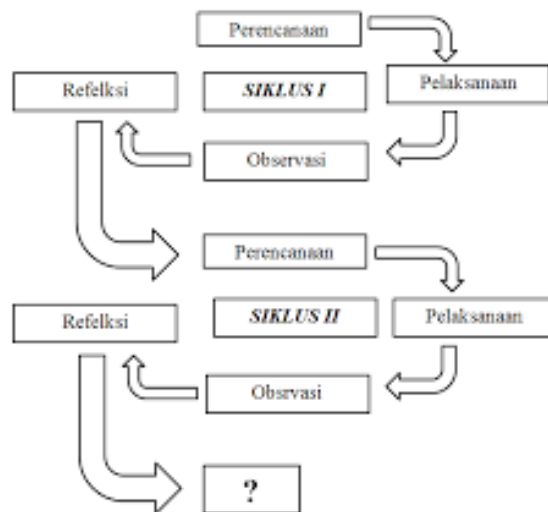
Penelitian ini diawali dengan pengamatan awal yang dilakukan dengan mewawancarai siswa kelas VII C SMP Negeri 3 Tegal yang menyatakan bahwa mata pelajaran PKn membosankan bagi sebagian siswa. Hal ini diakibatkan oleh pembelajaran bersifat menghafal dan pembelajaran tidak sesuai dengan kehidupan di masyarakat. Selain itu pembelajaran PKn dianggap membosankan karena guru menggunakan metode konvensional atau metode ceramah yang memberikan materi dengan memaparkannya sesuai dengan buku pegangan guru. Hal ini membuat kelas hanya berfokus pada guru dan siswa tidak termotivasi untuk belajar menemukan makna utama dari materi yang jelaskan secara mandiri.

Menurut informasi dari guru kewarganegaraan SMPN 3 Tegal, sebagian besar siswa kelas VII C SMPN 3 Tegal tidak aktif dan partisipasi dalam mata pelajaran kewarganegaraan masih kurang. Selain itu, siswa kesulitan dalam membangun ilmu yang diajarkan. Kondisi seperti ini berdampak pada menurunnya prestasi mahasiswa pada saat mengikuti mata kuliah kewarganegaraan dan mata kuliah tersebut menjadi tidak ada maknanya bagi mahasiswa sehingga prestasi akademik Pancasila dan pendidikan umum semakin kecil kemungkinannya. populasinya semakin berkurang. Untuk memenuhi kondisi di atas, guru hendaknya berupaya meningkatkan pembelajaran siswa melalui penerapan model pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada upaya pengembangan kinerja siswa dalam memecahkan suatu masalah. permasalahan khususnya model pembelajaran kooperatif Numbered Head Together (NHT). Hal ini diperkuat dengan pandangan Slavin (dalam Isjoni, 2007:12) menegaskan bahwa "pembelajaran kooperatif berpengaruh positif terhadap peningkatan hubungan kelompok dan kepercayaan diri siswa, sehingga motivasi untuk mengulangi kegiatan tersebut akan meningkat pada siswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode Tindakan Kelas dengan tujuan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dan meningkatkan hasil dan keaktifan siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII. Penelitian ini dilakukan pada kelas VIIC di SMPN 3 Tegal yang beralamat di Jalan Yos Sudarso 25 Rt. 07 Rw. 10, Tegalsari. Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal. Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada semester genap TP. 2022/2023 yakni pada bulan Maret 2023 sampai dengan Juni 2023. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII C SMPN 3 Tegal yaitu sebanyak 29 siswa. Terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

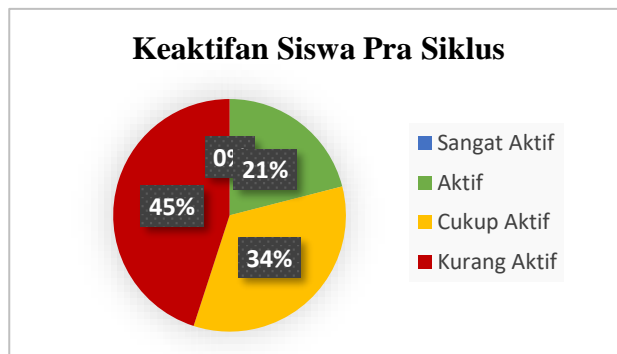
Penelitian dikumpulkan dengan melakukan tes, kemudian hasil akan di observasi yang ditambahkan dengan wawancara dan studi dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, data akan dianalisis menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Rustoyarso. 2020: 41-42), dilaksanakan melalui siklus yang dinamis melalui aspek pokok esensial seperti gambar berikut :



Gambar 3. 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 3. 1 Bagan Hasil Pengamatan

Berdasarkan grafik di atas dapat digambarkan, berdasarkan indikator di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII C SMPN 3 Tegal mempunyai kriteria sangat positif, mencapai angka 0%, siswa aktif 21%, cukup siswa yang aktif berjumlah 34% dan siswa dengan kriteria kurang aktif mencapai 45%. Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa kelas VII C SMP Negeri 3 Tegal memiliki aktivitas yang rendah sebesar 57%. Ketidakaktifan siswa kelas VII C SMPN 3 Tegal berdampak pada suasana pembelajaran yang jauh dari harapan siswa dan guru sehingga menyebabkan menurunnya prestasi akademik PYP. Gambaran status prestasi siswa tersebut ditunjukkan melalui administrasi prasiklus berupa soal PP untuk 29 siswa kelas VII C SMPN 3 Tegal dengan jumlah soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Hasil belajar siswa prasiklus dapat dikelompokkan berdasarkan rentang nilai. Anda dapat melihat kelompok nilai pra tindakan untuk lebih jelasnya pada tabel berikut:

Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
0-59	Sangat Kurang	3	10%
60-69	Kurang	8	28%
70-79	Cukup	11	38%
80-89	Baik	4	14%
90-100	Sangat Baik	3	10%

Tabel 3. 1 Pengelompokan Nilai Siswa Pada Pra Siklus

Tabel di atas menunjukkan 3 orang siswa memperoleh nilai 0- 59 atau kriteria sangat rendah. Jumlah siswa yang mendapat nilai 60-69 atau di bawahnya menurut kriteria adalah 8 siswa. Jumlah siswa yang mendapat nilai antara 70-79 atau memenuhi standar cukup berjumlah 11 siswa. Jumlah siswa yang mendapat nilai 80-89 atau memenuhi standar baik berjumlah 4 orang siswa. Sedangkan nilai 90-100 atau pada kriteria sangat baik sebanyak 3 orang siswa.

Berdasarkan pengelompokan hasil siswa prasiklus di atas, maka hasil belajar yang dicapai dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Keterangan	Pra Siklus (%)
1	Nilai ≥ 75	45%
2	Nilai ≤ 75	55%

Tabel 3. 1 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari seluruh siswa baru yang diterima, terdapat 13 siswa atau 45% dari total siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 . Sementara itu, 16 siswa atau 55% dari total siswa mendapat nilai ≤ 75 . Rata-rata nilai pra semester siswa adalah 72. Angka tersebut menunjukkan bahwa 55% siswa yang tidak mendapat nilai ≥ 75 masih jauh dari target sasaran yang diharapkan.

Berdasarkan observasi dan prasiklus yang dilakukan selama pembelajaran PP, maka disusunlah rencana perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif *Numbered Head Together (NHT)* untuk meningkatkan pembelajaran PP. hasil belajar siswa kelas VII C SMPN 3 Tegal.

Pembelajaran Siklus I

Keaktifan Belajar

Kondisi awal aktivitas belajar siswa pada kegiatan prasiklus menunjukkan aktivitas belajar masih pada tingkat rendah yaitu 57%. Pada siklus I pertemuan pertama tingkat aktivitas belajar siswa mencapai 73%, dengan angka tersebut dapat dikatakan setelah selesai kegiatan pada siklus I aktivitas belajar kelas VII C SMPN 3 Tegal mengalami peningkatan. Sedangkan pada siklus I sesi ke 2 tingkat aktivitas belajar sebesar 77%, sehingga setelah dilakukan aktivitas siklus I aktivitas siswa tergolong cukup aktif. Berikut tabel perbandingan peningkatan pembelajaran siswa pada Siklus I:

No	Kriteria	Banyaknya (%) siswa kriteria tinggi			
		Siklus I		Siklus I	
		Pertemuan ke-1		Pertemuan ke-2	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
1	90-100 (Sangat Aktif)	0	0%	0	0%
2	80-89 (Aktif)	8	28%	11	38%
3	70-79 (Cukup Aktif)	14	48%	17	59%
4	0-69 (Kurang Aktif)	7	24%	1	3%
Jumlah		29	100%	29	100%

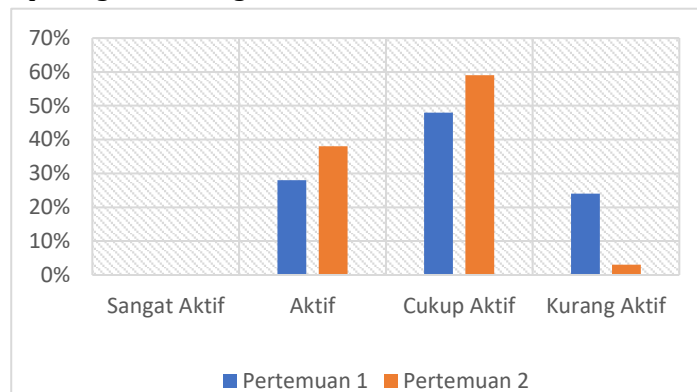
Tabel 3. 3 Distribusi Keaktifan Siklus I

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa aktivitas belajar siswa kelas VII C SMPN 3 Tegal mengalami peningkatan dari siklus I ke sesi pertama ke sesi pertama ke sesi kedua.

Pada siklus I pertemuan pertama yang berjumlah 29 siswa menunjukkan 0% kriteria "sangat positif", 28% kriteria "positif" dengan jumlah siswa 8 orang. Kriteria "sedikit positif" sebesar 48% dengan jumlah siswa sebanyak 14 siswa dan kriteria "kurang positif" sebesar 24% dengan jumlah siswa sebanyak 7 siswa. Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua yang berjumlah 29 siswa menunjukkan 0% kriteria "sangat positif", 38% kriteria "positif" dengan jumlah siswa sebanyak 11 siswa. Kriteria "sedikit positif" sebesar 59% dengan jumlah

siswa 17 orang dan kriteria “kurang aktif” sebesar 3% dengan jumlah siswa 1 orang.

Selain tabel di atas, perbandingan perbandingan hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa antara kegiatan University Meeting 1 dan University Meeting 2 juga ditampilkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 3.3. Grafik Persentase Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus I

Berdasarkan Grafik di atas dapat disimpulkan, tindakan yang dilakukan pada siklus I pertemuan ke-1 dan siklus I pertemuan ke-2 mengalami peningkatan. Secara klasikal peningkatan yang terjadi pada siklus I pertemuan ke-1 adalah sebesar 73% dan siklus I pertemuan ke-2 adalah sebesar 77%.

Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Soal yang diberikan dalam tes ini berjumlah 20 soal dengan tipe soal pilihan ganda. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dikelompokkan berdasarkan rentang nilainya. Pengelompokan nilai siswa pada siklus I untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
0-59	Sangat Kurang	0	0%
60-69	Kurang	5	17%
70-79	Cukup	6	21%
80-89	Baik	10	34%
90-100	Sangat Baik	8	28%
Jumlah		29	100%

Tabel 3. 4 Hasil Belajar Siswa

Dari tabel di atas, tidak ada siswa yang mendapat nilai 0-59. Siswa yang mendapat nilai 60-69 atau dengan kriteria “minus” berjumlah 5 siswa. Siswa yang mendapat nilai antara 70 dan 79 atau kriteria “cukup” mendapat 6 siswa.

Jumlah siswa yang mendapat nilai 80-89 atau “baik” berjumlah 10 siswa. Sedangkan skor 90-100 atau kriteria “sangat baik” mempunyai jumlah siswa sebanyak 8 orang. Nilai rata-rata mahasiswa adalah 76.

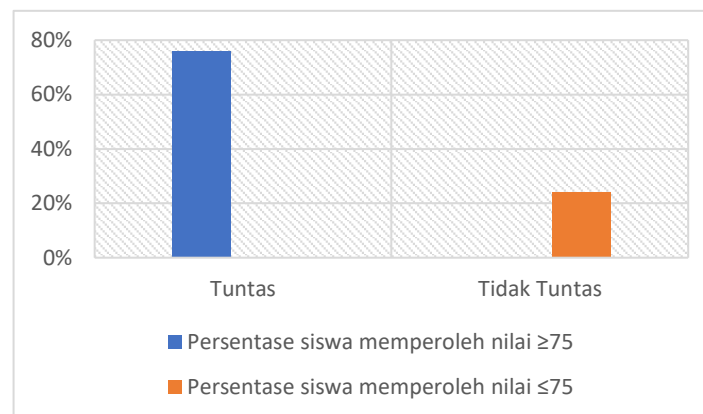
Dari pengelompokan nilai-nilai di atas, maka hasil belajar mahasiswa yang dicapai pada semester I ditunjukkan pada tabel berikut:

No.	Keterangan	Siklus 1
1	Nilai ≤ 75	7
2	Nilai ≥ 75	22

Tabel 3. 5 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan data pada siklus I sebanyak 22 siswa atau 76% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan 7 siswa atau 24% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≤ 75 .

Selain table di atas, hasil belajar siswa dapat dilihat pada Grafik berikut:



Gambar 3. 4 Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran Siklus II

Keaktifan Belajar

Prestasi akademik siswa pada akhir Siklus I menunjukkan pembelajaran aktif dengan aktivitas sedang sebesar 77%. Pada siklus ke 2 pertemuan pertama, tingkat aktivitas belajar siswa mencapai 84%, dengan angka tersebut dapat dikatakan setelah selesai kegiatan pada siklus ke 2 pertemuan pertama, aktivitas siswa kelas VIIC SMPN 3 Tegal mengalami peningkatan. , terutama pada kategori “aktif”. Sedangkan pada siklus II pertemuan ke 2 tingkat aktivitas belajar sebesar 90% yang menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan pada siklus II pertemuan ke 2 aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada taraf “sangat tinggi”. barang aktif”.

Berikut tabel perbandingan peningkatan aktivitas belajar siswa selama Siklus II:

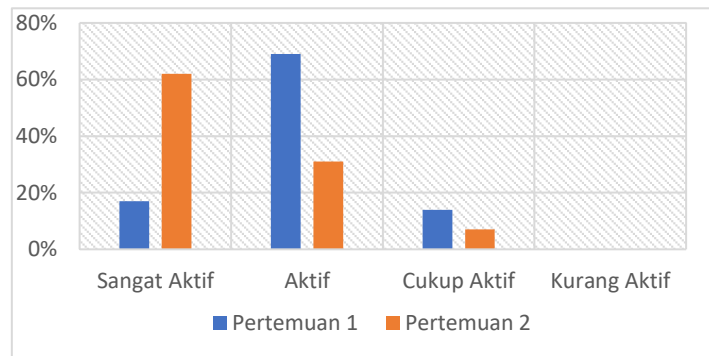
No	Kriteria	Banyaknya (%) siswa kriteria tinggi			
		Siklus II Pertemuan ke-1		Siklus II Pertemuan ke-2	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
1	90-100 (Sangat Aktif)	5	17%	18	62%
2	80-89 (Aktif)	20	69%	9	31%
3	70-79 (Cukup Aktif)	4	14%	2	7%
4	0-69 (Kurang Aktif)	0	0%	0	0%
Jumlah		29	100%	29	100%

Tabel 3. 6 Distribusi Keaktifan Siklus II

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan aktivitas belajar siswa SMPN 3 Tegal kelas VII C dari siklus II sesi pertama hingga sesi kedua hingga kedua.

Pada semester II pertemuan pertama dengan jumlah siswa 29 orang menunjukkan kriteria “sangat positif” sebanyak 17% dengan jumlah siswa sebanyak 5 orang, kriteria “positif” sebanyak 69% dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Kriteria “Cukup positif” 14% dengan jumlah siswa 4 orang dan kriteria “kurang positif” 0% dengan jumlah siswa 0 orang. Sedangkan pada semester II pertemuan kedua yang berjumlah 29 siswa menunjukkan kriteria “sangat positif” sebesar 62% dengan jumlah siswa 18 siswa, kriteria “positif” sebesar 31% dengan jumlah siswa 9 orang. Kriteria “sedikit positif” sebesar 7% dengan jumlah siswa 2 orang dan kriteria “kurang positif” sebesar 0% dengan jumlah siswa 0 orang.

Selain tabel di atas, perbandingan perbandingan observasi aktivitas siswa antara aktivitas Pertemuan Siklus 1 dengan Pertemuan Siklus 2 dapat disajikan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 3. 5. Grafik Perbandingan Kenaikan Keaktifan Siswa Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan pada Siklus II pertemuan pertama dan Siklus I pertemuan kedua mengalami peningkatan. Secara klasikal gain pada siklus II pertemuan I sebesar 84% dan pada siklus II pertemuan II sebesar 90%.

Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh dari tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Soal dalam tes ini berjumlah 20 soal yang berjenis pilihan ganda. Prestasi akademik mahasiswa Semester II dapat dikelompokkan dalam skala nilai. Lebih lengkapnya mengenai pengelompokan nilai mahasiswa semester II dapat dilihat pada tabel berikut:

Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
0-59	Sangat Kurang	0	0%
60-69	Kurang	1	3%
70-79	Cukup	6	21%
80-89	Baik	6	21%
90-100	Sangat Baik	16	55%
Jumlah		29	100%

Tabel 3. 7 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Pada tabel di atas, tidak ada siswa yang mendapat nilai 0 hingga 59. Siswa yang mendapat nilai 60-69 atau termasuk dalam kriteria “minus” berjumlah 1 siswa. Siswa yang mendapat nilai antara 70 hingga 79 atau “cukup” mendapat 6 siswa. Jumlah siswa yang mendapat nilai antara 80 hingga 89 atau “baik” berjumlah 6 siswa. Sedangkan skor 90 hingga 100 atau kriteria “sangat baik” mempunyai jumlah siswa sebanyak 16 orang. Nilai rata-rata mahasiswa semester II adalah 88,10.

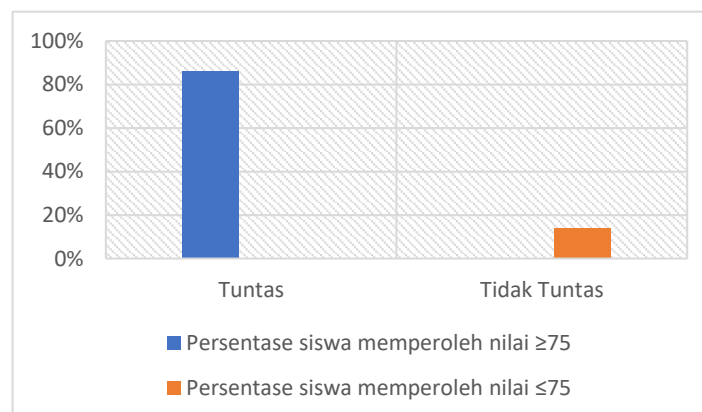
Dari pengelompokan nilai-nilai di atas maka hasil belajar mahasiswa Semester II dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Keterangan	Siklus 2
1	Nilai ≤ 75	4
2	Nilai ≥ 75	25

Tabel 3. 8 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan data pada siklus II sebanyak 25 siswa atau 86% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan 4 siswa atau 14% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≤ 75 .

Selain table di atas, hasil belajar siswa dapat diliat pada Grafik berikut:



Gambar 3. 6. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model pembelajaran kolaboratif *Numbered Heads Type (NHT)* dapat meningkatkan prestasi akademik siswa kelas VII C SMPN 3 Tegal.

Pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif gaya NHT, aktivitas siswa tertentu diamati dari awal aktivitas hingga akhir aktivitas pembelajaran dengan menggunakan monitor aktivitas siswa. Kegiatan yang diamati dalam proses pembelajaran terbagi menjadi 3 aspek:

Pertama, siswa mempunyai keberanian untuk bertanya, menjawab, dan mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya. Kedua, siswa mempunyai konsentrasi yang maksimal untuk mengikuti pembelajaran. Ketiga, siswa berpartisipasi dalam pemecahan masalah. Melalui hasil observasi aktivitas siswa siklus I, aspek “siswa berani bertanya, menjawab dan mempraktikkan isi yang dipelajari” cukup baik. Sedangkan aspek “fokus maksimal siswa untuk terlibat dalam pembelajaran” sudah baik, dan aspek “keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah” juga sangat baik.

Konsisten dengan pandangan Sugihartono dkk (2007:85), salah satu peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah motivator. Sebagai motivator, guru harus mampu mendorong siswanya agar tetap mempunyai motivasi tinggi dan aktif dalam belajar. Dalam hal ini guru mendorong dan memotivasi siswa agar berani bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kegiatan wawancara, berusaha semaksimal mungkin mengikuti pembelajaran dan berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah. Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II yang dipimpin oleh guru lebih baik dibandingkan pada siklus I. Guru telah melaksanakan dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila sesuai model pembelajaran kooperatif gaya NHT. lebih baik. Kegiatan belajar siswa lebih bersifat kondisional dan berurutan sesuai RPP. Semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar lintas siklus, prestasi akademik siswa kelas VII C SMP Negeri 3 Tegal secara klasikal menunjukkan peningkatan setelah tercapainya tindakan selama siklus belajar tersebut terhadap aktivitas kelas di dalamnya, dalam proses pembelajaran. Dalam proses ini Pendidikan Pancasila menggunakan Model Pembelajaran Kolaboratif ala NHT.

Hit rate pada tindakan pra siklus sebesar 57%, sedangkan masih tergolong kurang aktif. Oleh karena itu peneliti melaksanakan kegiatan siklus I dan siklus II yang masing-masing dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada siklus I pertemuan I secara klasikal 73% dan pada siklus I pertemuan II sebesar 77%. Meski masih cukup aktif, namun masih menunjukkan peningkatan aktivitas siswa. Kemudian untuk siklus II pertemuan pertama mencapai 84% dan siklus II pertemuan ke-2 mencapai 90%. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan sehingga pada akhir pembelajaran aktivitas siswa termasuk dalam tipe sangat aktif. Selain aktivitas siswa meningkat, prestasi belajar siswa kelas VII C SMPN 3 Tegal juga meningkat.

Pada tahap prasiklus diberikan tes kepada 29 siswa dengan rata-rata hasil belajar 72,2. Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75 adalah 13 siswa atau 45%, sedangkan 16 siswa atau 56% dari jumlah seluruh siswa mempunyai nilai ≤ 75 . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas VII

C SMPN 3 Tegal masih jauh dari target yang diharapkan. Hal inilah yang menyebabkan peneliti merasa perlunya melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil pembelajaran belum sesuai dengan harapan. Menyadari hal tersebut, peneliti berusaha meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif *Numbered Head Together* (NHT).

Pada Siklus I hasil belajar meningkat rata-rata 80,6%. Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75 meningkat sebesar 31% dari baseline 45% menjadi 76%, dan pada Siklus II meningkat sebesar 10% dari baseline 76% menjadi 86%. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan siklus I dan II mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada Pendidikan Pancasila.

Peningkatan yang terjadi pada Siklus I dan Siklus II baik kinerja maupun hasil belajar siswa tidak terlepas dari kerja guru yang menerapkan model pembelajaran kooperatif ala NHT dalam Pancasila. kepada Moh. . Sholeh Hamid (2011:49-50), yaitu bahwa kegiatan pembelajaran menitikberatkan pada belajar siswa dan pembelajaran tidak hanya sekedar siswa pasif mendengarkan penjelasan guru. Pembelajaran lebih didominasi oleh aktivitas siswa yang mencapai pengalaman belajar langsung di bawah bimbingan seorang guru. Hal ini sesuai dengan pandangan R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2010:27) bahwa dalam pembelajaran, guru harus merencanakan pembelajaran yang memerlukan aktivitas siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif gaya NHT, siswa tidak hanya aktif dalam belajar, tetapi juga didorong untuk memiliki sikap cerdas, kompeten, kritis, dan kreatif sesuai dengan tujuan dan fungsinya. (Permendiknas No.22 Tahun 2006).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kolaboratif *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan kinerja dan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Tegal. Hal ini terlihat dari peningkatan seluruh aspek dari Siklus I ke Siklus II tahun ajaran 2022/2023. Pada semester I, sesi 1 dan sesi 2 aktivitas belajar klasikal siswa masing-masing sebesar 73% dan 77%. Pertemuan ke-1 dan ke-2 siklus II pada dasarnya masing-masing sebesar 84% dan 90%. Tindakan akhir pada penelitian ini termasuk dalam kategori "sangat positif".
2. Berdasarkan Rata-rata Hasil Belajar Pendidikan Pancasila siswa semester I sebesar 80,6 dengan nilai ≥ 75 sebanyak 76% atau 22 siswa, sedangkan nilai ≤ 75 sebanyak 24% atau 7 siswa. Pada siklus II rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 88,1 dengan nilai ≥ 75 sebanyak 86% atau 25 siswa, sedangkan nilai ≤ 75 sebanyak 14% atau 4 siswa.
3. Penggunaan model pembelajaran kooperatif seperti NHT dapat meningkatkan kinerja dan hasil belajar siswa SMPN 3 Tegal kelas VII C dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, siswa diminta mencari cara untuk memecahkan permasalahan topik melalui diskusi kelompok. Kedua, guru menuntut siswa untuk memahami masalah dan

setiap siswa harus menguasai masalah tersebut, yang akan mempengaruhi skor seluruh kelompok. Ketiga, guru akan memanggil nomor utama secara acak, yang akan membantu setiap siswa bersiap menghadapi setiap masalah yang diangkat. Kegiatan tersebut menginspirasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajarannya dan mengalami perubahan perilaku, termasuk peningkatan aktivitas dan peningkatan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunarto. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran*. Semarang: Unissula Press.
- Hamdani, Anwar. Dkk. 2018. *Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw (Model Tim Ahli) dalam Usaha Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran Sosiologi pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Tangen Sragen Tahun Pelajaran 22013/2014*. Konvergensi. Vol. 5 (24).
- Husain, Husraini. 2022. *Model Kooperatif Tipe NHT dalam Pembelajaran Matematika*. Gowa: CV. Ruang Tentor.
- Husamah, dkk. 2019. *Pengantar Pendiidkan*. Malang: UMM Press.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Martinis, Yamin. 2010. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Novidiantoko, Dwi. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Prasetia, Indra. 2022. *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. Medan: Umsu Press.
- Rustiyarso dan Tri Wijaya. 2020. *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah.
- Saeful Rahmat, Pupu. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.

PROFIL SINGKAT

Oki Lestari, lahir di Banyumas 19 Oktober 1994. Telah menempuh Studi strata satu di Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang lulus pada tahun 2017 dan sekarang tengah menempuh Pendidikan Profesi Guru di Universitas Pancasakti Tegal fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi PPKn.